

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang didesain untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan angka statistik. Pendekatan ini menuntut penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran hingga penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar, dan tampilan lain. Menurut Arikunto (2002:11) penelitian kuantitatif mempunyai beberapa karakteristik diantaranya :

- a. Kejelasan unsur : tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal.
- b. Langkah Penelitian : segala sesuatu direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.
- c. Hipotesis : mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian dan hipotesis menentukan hasil yang diramalkan.
- d. Desain : dalam desain jelas langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.
- e. Pengumpulan Data : kegiatan dalam pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.
- f. Analisis Data : dilakukan sesudah semua data terkumpul.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:72). Erna Febru Aries. S (2008) dalam <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/> mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Metode ini dipilih dengan maksud untuk menunjukkan gambaran atau mengukur kemampuan mengendalikan faktor penyebab marah siswa SMP serta upaya untuk mengembangkannya.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 11 Bandung. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified sample* karena siswa SMP terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX dan masing-masing tingkat kelas harus diambil sebagai sampel. Jumlah populasi mencapai 1.190 orang, yang akan dijadikan sampel adalah siswa kelas VII sebanyak 102 orang, siswa kelas VIII sebanyak 99 orang, siswa kelas IX

sebanyak 97 orang. Jumlah total sampel adalah 298 orang. Perhitungan tersebut didapatkan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Yamane ([http://great156.wordpress.com/2009/02/03/rangkuman teknik sampling](http://great156.wordpress.com/2009/02/03/rangkuman-teknik-sampling)), penjelasan perhitungan sebagai berikut.

Jumlah sampel kelas VII =  $\frac{\text{jumlah siswa kelas VII} \times 298}{1190}$

$$= \frac{409 \text{ orang} \times 298}{1190}$$

$$= 102,4 = 102 \text{ orang}$$

Jumlah sampel kelas VIII =  $\frac{\text{jumlah siswa kelas VIII} \times 298}{1190}$

$$= \frac{394 \text{ orang} \times 298}{1190}$$

$$= 98,6 = 99 \text{ orang}$$

Jumlah sampel kelas IX =  $\frac{\text{jumlah siswa kelas IX} \times 298}{1190}$

$$= \frac{387 \text{ orang} \times 298}{1190}$$

$$= 96,9 = 97 \text{ orang}$$

Jumlah sampel = sampel kelas VII + sampel kelas VIII + sampel kelas IX  
 $= 102 + 99 + 97 = 298 \text{ orang}$

Penentuan sampel dan populasi penelitian di SMP Negeri 11 Bandung

dengan pertimbangan asumsi sebagai berikut.

1. Siswa dalam komunitas Sekolah Menengah Pertama memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan tujuan yang ingin di capai oleh sekolah.

2. Siswa kelas VII, VIII, dan IX merupakan individu pada usia 13-16 tahun yang termasuk kepada remaja awal
3. Belum adanya layanan bimbingan dan konseling dan penelitian mengenai kemampuan mengendalikan faktor penyebab marah siswa khususnya dalam lingkungan sekolah.

### C. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Faktor penyebab marah

Tucker-Ladd (<http://mentalhelp.net/psyhelp/chap7>) menyebutkan faktor-faktor penyebab marah sebagai berikut : (1) ego yang terluka, (2) fantasi permusuhan yang berulang-ulang, (3) frustrasi, (4) pola-pola pemikiran irasional, (5) praktek-praktek pengasuhan anak, (6) perbedaan antar manusia, (7) rangsangan yang tak menyenangkan yang menumpuk, (8) kesia-siaan dan ketakberdayaan, dan (9) sikap kebudayaan.

Menurut Purwanto dan Mulyono (2006: 18-19) faktor-faktor yang menyebabkan marah dibagi menjadi dua yaitu faktor fisik dan faktor psikis. Yang termasuk ke dalam faktor fisik adalah : kelelahan yang berlebihan, zat-zat tertentu yang dapat menyebabkan marah, dan hormon kelamin. Faktor psikis adalah faktor yang erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Terutama sekali yang menyangkut apa yang disebut “konsep diri yang salah” yang menghasilkan pribadi yang tidak seimbang dan tidak matang. Beberapa *self concept* yang salah dapat dibagi menjadi : rasa rendah diri (MC = *Minderwaardigheid Complex*), sombong (*Superiority Complex*), dan egoistis.

Faktor-faktor yang dikemukakan sebelumnya merupakan faktor yang menyebabkan individu marah dari segala usia, tetapi karena yang akan diteliti adalah siswa SMP maka perlu diperhatikan faktor lingkungan yaitu pengaruh dan fungsi lingkungan-lingkungan kemasyarakatan dan faktor-faktor khusus yaitu keadaan masyarakat Indonesia. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada segi perkembangan pribadi dan sosial siswa SMP adalah lingkungan keluarga (Ahmadi dan Rohani, 1991:90). Selain faktor lingkungan keluarga, lingkungan yang penting untuk diteliti adalah lingkungan sekolah karena menurut Hurlock, siswa SMP tersebut menghabiskan banyak waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah (dalam Yusuf,2004:164).

Dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini faktor penyebab marah yang akan diteliti pada siswa SMP menurut Yulianti (2007 : 19-22) adalah :

- a. **Persepsi diri yang salah.** Persepsi (konsep diri fisik) adalah kesan (*image*) individu tentang penampilan fisiknya, baik kesan individu tentang dirinya sendiri maupun kesan orang lain yang dipersepsikan kembali oleh individu itu sendiri. Faktor ini penting untuk diteliti mengingat sifat usia puber adalah individualistis dan egosentris (Ahmadi dan Rohani 1991:134). Santrock (1995:8) menyebutkan bahwa saat individu memasuki remaja awal, mereka disibukkan dengan tubuh mereka dan mengembangkan citra individual mengenai gambaran tubuh mereka. Hal tersebut cenderung membuat siswa SMP merasa sombong atau rendah diri karena keadaan fisik mereka.

- b. **Frustrasi.** Faktor ini penting untuk diteliti karena toleransi frustrasi yang rendah adalah penyebab umum dari rasa marah (Dryden dan Gordon, 1994:248).
- c. **Fantasi.** Faktor ini penting untuk diteliti karena salah satu indikasi marah pada masa remaja adalah melamun (At Tauzi dan An-Nasyr terjemahan Ridha, 2006:86). Remaja melamunkan hal-hal yang membuatnya marah dan akhirnya remaja tersebut semakin marah.
- d. **Pemikiran irasional.** Faktor ini penting untuk diteliti karena perasaan tercipta oleh keyakinan dan pikiran (McKay dan Dinkmeyer, 2005:27). Pikiran-pikiran yang tidak rasional dapat menyebabkan masalah dalam perasaan sehingga menjadi emosi dan itu berlaku juga bagi emosi marah.
- e. **Lingkungan keluarga.** Faktor ini penting untuk diteliti karena keluarga sangat berpengaruh pada segi perkembangan pribadi dan sosial siswa SMP (Ahmadi dan Rohani, 1991:34). Cara orang tua merespon marah sangat berpengaruh kepada sikap anak remajanya. Jika orang tua selalu berteriak atau menyalahkan setiap kali marah, bisa dipastikan anak akan melakukan hal yang sama pula.
- f. **Lingkungan sekolah.** Pengaruh yang juga cukup kuat dalam perkembangan remaja adalah lingkungan sekolah. Faktor ini penting untuk diteliti karena menurut Hurlock siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah (Yusuf, 2004:164).

Keenam faktor yang akan diteliti ini dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah persepsi diri yang salah, frustrasi, fantasi dan pemikiran irasional. Faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

## **2. Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Keterampilan Mengendalikan Faktor Penyebab Marah**

Bimbingan Dan Konseling merupakan bagian integral dalam sebuah proses pendidikan, khususnya proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Hal itu sangat beralasan karena sekolah tidak hanya bertujuan untuk menciptakan siswa dengan kepedaiaan akademis yang baik tetapi disertai akhlak yang mulia.

Siswa sekolah menengah pertama sebagai remaja memerlukan bantuan dalam mencapai perkembangan emosional yang optimal. Upaya bantuan dalam mengenal perasaan marah, menganalisis penyebab marah, hingga memutuskan cara-cara yang baik, bertanggungjawab, dapat diterima secara sosial dalam merespon marah. Layanan Bimbingan dan Konseling mampu memberikan bantuan tersebut. Dengan layanan dasar bimbingan, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem tujuan dalam membantu tercapainya perkembangan emosi siswa secara optimal dapat terwujud.

Pengertian bimbingan dan konseling dalam untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan faktor penyebab marah dalam penelitian ini adalah program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam

mencapai perkembangan emosi yang optimal yang dikhususkan kepada pengendalian faktor penyebab marah.

#### D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

##### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Puty Yulianti pada tahun 2007. Instrumen tersebut dibuat untuk mengungkap faktor penyebab marah. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk "rating scale" yang disusun untuk mendapatkan data mengenai faktor penyebab marah pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Sukmadinata (2006 : 226) skala garis hampir sama dengan skala deskriptif, respon dari responden tidak dalam bentuk persetujuan, tetapi bisa bervariasi sesuai dengan rumusan pertanyaan atau pernyataan. Dimana responden diminta menjawab pernyataan dengan rentang empat yaitu : 1) tidak membuat saya marah (1), 2) jarang membuat saya marah (2), 3) sering membuat saya marah (3), 4) sangat sering membuat saya marah (4).

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Penyekoran Instrumen Faktor Penyebab Marah**

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak membuat saya marah	1
Jarang membuat saya marah	2
Sering membuat saya marah	3
Sangat sering membuat saya marah	4

Berikut adalah kisi-kisi instrumen faktor penyebab marah yang dikembangkan oleh Puty Yulianty (2007).



**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Faktor Penyebab Marah**

<b>ASPEK</b>	<b>SUB ASPEK</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NO ITEM</b>
Faktor Internal	1. Persepsi diri yang salah a. Menilai fisik lebih rendah dari yang sebenarnya	Menganggap....	
		1) Dirinya kurang menarik	<b>1-2</b>
		2) Tubuhnya tidak proporsional	<b>3-5</b>
		3) Staminanya lemah	<b>6</b>
		4) Dirinya mudah terkena penyakit	<b>7</b>
		5) Dirinya terlalu kurus	<b>8</b>
		6) Dirinya terlalu gemuk	<b>9</b>
		7) Dirinya terlalu tinggi	<b>10</b>
		8) Dirinya terlalu pendek	<b>11</b>
		9) Orang lain tidak menyukai penampilan dirinya	<b>12</b>
		b. Menilai fisik lebih tinggi dari yang sebenarnya	1) Dirinya paling cantik/tampan
	2) Dirinya paling kuat		<b>14</b>
	3) Dirinya palingmenarik		<b>15</b>
	4) Dirinya paling sempurna		<b>16</b>
	2. Frustrasi	a. Merasa putus asa	<b>17-21</b>
		b. Terlampau optimis	<b>22</b>
	3. Fantasi pendorong kemarahan	a. Terus menerus mengingat keburukan orang	<b>23-24</b>
		b. Tidak dapat memikirkan cara untuk mengatasi situasi/orang yang membuat jengkel	<b>25-26</b>
	4. Pemikiran irasional	a. Menuntut diri sendiri	<b>27-28</b>
b. Menuntut orang lain		<b>29-30</b>	
c. Menuntut hidup harus bahagia		<b>31-32</b>	
d. Tidak mampu menghadapi cobaan		<b>33-34</b>	
e. Mengeluhkan situasi		<b>35-36</b>	
f. Menyalahkan diri sendiri		<b>37</b>	
g. Menyalahkan orang lain		<b>38-39</b>	
Faktor Eksternal	1. Keluarga	a. Tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup	<b>40</b>
		b. Terlalu dimanjakan	<b>41</b>
		c. Dicaci maki orang tua	<b>42</b>
		d. Dipukul orang tua	<b>43</b>
		e. Terlalu dikekang	<b>44</b>
		f. Tidak dimengerti orang tua	<b>45</b>
		g. Ketidakharmisan orang tua	<b>46-47</b>

		h. Dibandingkan dengan saudara lain	<b>48</b>
		i. Kurang privasi dalam keluarga	<b>49-50</b>
		j. Terlalu dituntut oleh orang tua	<b>51-53</b>
		k. Anggota keluarga tidak lengkap misal karena perceraian atau kematian	<b>54-55</b>
		l. Keadaan ekonomi kurang	<b>56</b>
	2. Lingkungan sekolah		
	a. Sikap dan perilaku guru	1) Otoriter	<b>57</b>
		2) Tidak menghargai siswa	<b>58</b>
		3) Sistem penilaian tidak adil	<b>59</b>
		4) Tugas sekolah yang menumpuk	<b>60</b>
		5) Terlalu banyak kegiatan ekstra kelas	<b>61-62</b>
		6) Tidak dapat diprediksi	<b>63</b>
		7) Membosankan	<b>64</b>
		8) Mudah agresif	<b>65-67</b>
	b. Tata Tertib sekolah	1) Terlalu ketat	<b>68-69</b>
	c. Nilai	1) Menurun	<b>70-71</b>
		2) Rendah	<b>72-73</b>
	d. Hubungan teman sebaya	1) Penolakan	<b>74</b>
		2) Permusuhan	<b>75</b>
		3) Persaingan	<b>76</b>
		4) Pengkhianatan	<b>77-79</b>
		5) Penjulukan	<b>80</b>
		6) Pelecehan	<b>81-82</b>
		7) Kecemburuan	<b>83-85</b>
		8) Putus hubungan	<b>86-87</b>

Berikut adalah pengelompokan data yang digunakan untuk menggambarkan kategori faktor penyebab marah

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Faktor Penyebab Marah**

Aspek	Rentang	Kategori
Persepsi diri yang salah (total)	$\geq 46$	Sangat Memicu
	36 – 45	Memicu
	26 – 35	Kurang Memicu
	15 – 25	Tidak Memicu

	$\leq 15$	Sangat Tidak Memicu
- Menilai fisik lebih rendah dari yang sebenarnya	$\geq 34$ 27 – 33 19 – 26 12 – 18 $\leq 11$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
- Menilai fisik lebih tinggi dari yang sebenarnya	$\geq 13$ 10 – 12 8 – 9 5 – 7 $\leq 4$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
Frustrasi	$\geq 19$ 15 – 18 11 – 14 7 – 10 $\leq 6$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
Fantasi pendorong kemarahan	$\geq 13$ 10 – 12 8 – 9 5 – 7 $\leq 4$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
Pemikiran Irasional	$\geq 40$ 31 – 39 23 – 30 14 – 22 $\leq 13$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
Keluarga	$\geq 52$ 41 – 51 29 – 40 18 – 28 $\leq 17$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
Lingkungan sekolah (total)	$\geq 94$ 73 – 93 53 – 72 32 – 52 $\leq 31$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
- Sikap dan Perilaku guru	$\geq 34$ 27 – 33 19 – 26 12 – 18 $\leq 11$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
- Tata tertib Sekolah	$\geq 7$ 6 5 3 – 4 $\leq 2$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu
- Prestasi Belajar	$\geq 13$ 10 – 12 8 – 9 5 – 7	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu

	$\leq 4$	Sangat Tidak Memicu
- Hubungan Teman Sebaya	$\geq 43$ 34 – 42 24 – 33 15 – 23 $\leq 14$	Sangat Memicu Memicu Kurang Memicu Tidak Memicu Sangat Tidak Memicu

## 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan ini merupakan instrumen yang telah melalui proses pengujian yaitu uji validitas item dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian ulang untuk mengetahui validitas item dan reliabilitas tes.

### a. Uji Validitas Item

Ketentuan penting dalam sebuah penelitian adalah validitas dari instrumen yang digunakan. Scarvia Anderson (Arikunto, 2005:64) mengemukakan *A test is valid if it measures what it purpose to measure* atau dengan kata lain sebuah tes dikatakan valid apa bila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini validitas dilihat dari butir item yang digunakan dalam instrumen. Sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 17.0* didapatkan hasil sebanyak 32 item valid dan 55 dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang tetap. Arikunto (2005:86) mengemukakan konsep reliabilitas terkait dengan pemotretan berkali-kali, instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan. Ajeg disini dalam pengertian bahwa hasil tidak harus selalu sama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg. Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria dari Rakhmat dan Solehuddin (2006:74) sebagai berikut:

< 0,20	:	Hubungan dapat dikatakan tidak ada.
0,21 – 0,40	:	Hubungan rendah.
0,41 – 0,70	:	Hubungan cukup.
0,71 – 0,90	:	Hubungan tinggi.
0,91 – 1,00	:	Hubungan sangat tinggi

Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 17.0* adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	87

Tabel 3.4 menyajikan harga koefisien reliabilitas (konsistensi internal) sebesar 0,944 signifikan pada  $p < 0,01$ . Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan

sangat tinggi atau sangat kuat yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

### 3. Penentuan Tingkat Pencapaian Tiap Aspek dan Indikator

Penentuan tingkat capaian tiap aspek dan indikator bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian skor siswa, sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan konversi skor yang ditentukan. Perhitungannya dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Skor Mentah}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100 \%$$

(Rachmat dan Solehuddin, 2006:67)

## E. Pengumpulan Data

### 1. Persiapan Pengumpul Data

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Pembuatan proposal penelitian

Langkah pertama yang diambil dalam pembuatan proposal penelitian adalah penentuan masalah yang akan diteliti. Selanjutnya permasalahan tersebut diajukan kepada dewan skripsi untuk dibicarakan baik mengenai rasionalisasi, kejelasan, tujuan dan metodologi penelitian yang akan digunakan. Setelah pembahasan dilakukan, maka proposal dibuat yang kemudian diseminarkan dan dikonsultasikan guna memperoleh rekomendasi dosen pembimbing.

#### b. Perizinan penelitian

Perizinan penelitian dilakukan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian. Perizinan diawali dengan surat permohonan kepada Rektor UPI melalui Dekan FIP UPI. Kemudian permohonan izin dilanjutkan ke Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa barat yang merekomendasikan perizinan kepada Kanwil Diknas sebagai pengantar ke sekolah yang akan digunakan untuk mengadakan penelitian

### **2. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2010 pada kelas VII, VIII, dan IX yang terdiri dari 298 siswa . Kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data adalah penyebaran angket, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif jawaban dan pengumpulan angket.

## **F. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut harus diolah. Untuk mempermudah pengolahan data ini, dilakukan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data dimaksudkan untuk penyeleksian data, dengan cara memeriksa kelengkapan jumlah angket, kelengkapan dan kesesuaian jawaban responden dengan petunjuk pengisian angket. Jawaban responden yang dapat diolah adalah jawaban yang lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian

angket. Data yang didapat berdasarkan pada angket yang terkumpul harus sesuai dengan angket yang disebar.

## 2. Penyebaran Data Hasil Penelitian

Penyebaran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyebaran pada tabel 3.1:

**Kriteria Penyebaran  
Instrumen Faktor Penyebab Marah**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Tidak membuat saya marah	1
Jarang membuat saya marah	2
Sering membuat saya marah	3
Sangat sering membuat saya marah	4

## 3. Analisis Statistik

Secara keseluruhan, analisis statistika pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Versi 17.0*.